

JURNAL PENELITIAN

HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT SISTEM KELISTRIKAN SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh
FERI FERNANDES
NIM. 76768

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HUBUNGAN MINAT BERWIRUSAHA DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT SISTEM KELISTRIKAN SISWA KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO

Oleh

Feri Fernandes

Pembimbing I. Drs. Bahrul Amin, ST, M. Pd
Pembimbing II. Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Rendahnya hasil belajar pada mata diklat produktif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minatberwirausaha pada proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dari diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap dan minat dalam mengikuti pelajaran. Minatberwirausaha merupakan sesuatu yang memperlancar proses pembelajaran dan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh minatberwirausaha seberapa kuat pengaruhnya dengan hasil belajar siswa. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: "Terdapat Hubungan antara MinatBerwirausaha Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 2 Sawahlunto".

Penelitian ini bersifat korelasi, tujuan penelitian adalah untuk melihat minat siswa dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto yang berjumlah 66 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari dua kelas yaitu kelas XI TKR 1 dan XI TKR2 sebanyak 66 orang. Data ini diperoleh dari penyebaran angket. angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan tanggal 6 mei 2013 sampai dengan tanggal 21 mei 2013 pada populasi yang berada di luar sampel penelitian. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskripsi data, ujipersyaratan, ujihipotesis.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi antara Minat berwirausaha (X) dengan hasil belajar mata pelajaran produktif (Y) yaitu sebesar 0,805 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel product moment ($0,805 > 0,344$). Dapat di simpulkan bahwa minat berwirausaha (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada matapelajaran produktif.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan industrilisasi saat ini kitamenghadapi banyak persoalan salah satunya yaitu menyempitnya lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh pertambahan penduduk yang sangat pesat. Banyaknya pencari kerja tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan itu sendiri. Akibatnya menimbulkan tingkat pengangguran yang lebih besar, yang berdampak pada perekonomian di Indonesia. Pengurangan jumlah pekerja pada perusahaan-perusahaan belakangan ini, juga menambah jumlah pengangguran.

Sekolah menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting karena mempunyai tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil bekerja dalam bidang tertentu, guna memnuhi kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan kurikulum SMK (2004:6) yang menyatakan bahwa "pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja pada bidang tertentu".

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh keterampilan khusus untuk bekal hidupnya nanti. Siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan sekaligus terampil baik secara teori maupun praktek di sekolah kejuruan, selain itu siswa juga dapat memilih jurusan dan program keahlian yang sesuai dengan minatnya masing-masing serta dapat mengembangkan kemampuannya tersebut.

Sehubungan hal di atas, terbukti bahwa sepanjang sejarah kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek yang senantiasa sangat dibutuhkan oleh setiap manusia di dunia ini. Usaha yang dilakukan manusia dibidang pendidikan selalu berkesinambungan, berkembang dan selalu mengalami perubahan-perubahan mengikuti era globalisasi menuju kepada suatu tujuan yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan nasional. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, sehingga pemerintah selalu memberi kesempatan kepada seluruh warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini

sesuai dengan pasal 31 ayat 1 dan 2 dalam undang-undang dasar 1945 yaitu : (1) tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. (2). Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang.

Jurusan Teknik Kendaraan Ringan merupakan salah satu Jurusan di SMK Negeri 2 Sawahlunto yang salah satu tugasnya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dibidang teknik Otomotif. Faktor pengembangan bakat terhadap berkeinginan berwirausahapun dapat dilakukan kepada siswa khususnya dengan pendirian usaha yang disesuaikan dengan keahlian dibidang otomotif melalui mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan penegetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia industri. Mata pelajaran produktif diantaranya yaitu pemeliharaan transmisi, roda dan ban, sistem rem, sistem kemudi, dan sistem kelistrikan.

Ilmu yang dipelajari dibidang otomotif sangat menunjang terhadap pendidikan usaha dibidang otomotif, selain itu setiap siswa diwajibkan untuk melaksanakan Prakerin diperusahaan atau instansi yang bergerak dalam bidang teknologi otomotif yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku sekolah dan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang otomotif sekaligus secara tidak langsung siswa telah mempelajari dunia kewirausahaan dibidang otomotif.

Mengingat susahnya mendapatkan pekerjaan, baik di instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. Hasil pra survey yang penulis lakukan terhadap siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan mengenai minat berwirausaha dibidang otomotif, banyak siswa yang mengatakan tidak berminat untuk berwirausaha, tetapi banyak siswa yang lebih berminat untuk bekerja dengan orang lain.

Menurut Syamsul Akbar (2003:10) menjelaskan bahwabanyak faktor yang menyebabkan seseorang yang memilih minat untuk terjun didunia wirausaha, diantaranya faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat tempat tinggal, yang bersatu dalam proses sosialisasi seseorang dengan yang lainnya.

Selanjutnya Akbar mengatakan bahwa minat seseorang berwirausaha dikarenakan mereka tertarik pada tiga imbalan Wirausaha diantaranya:

1. Kebebasan untuk menjalankan secara bebas perusahaan
2. Imbalan berupa laba adalah motifasi yang lebih kuat bagi wirausaha
3. Imbalan berupa kepuasan menjalankan hidup

Minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan.

Bertitik tolak dari penjelasan diatas siswa yang mempunyai minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha maka siswa tersebut harus mempunyai nilai atau hari belajar yang baik. Hasil belajar bukanlah suatu masalah yang berdiri sendiri, melainkan masalah yang cukup kompleks. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terlibat didalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dalam dan luar diri siswa. Bertitik tolak dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut nampak saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain bila salah satu faktor tidak terpenuhi akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan terdahulu bahwa lulusan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan diharapkan juga dapat bekerja di Industri maupun berwirausaha. Dengan demikian kemampuan untuk bekerja di Industri dan berwirausaha berkaitan dengan Hasil belajar, terutama pada hasil belajar mata diklat sistim kelistrikan. Adanya keterampilan antara mata Pelajaran bidang studi dengan bekerja di Industri maupun berwirausaha, maka diduga bahwa minat untuk

berwirausaha ada hubungannya dengan hasil belajarmata diklat sistim kelistrikan.

Selanjutnya jika minat seseorang sangat tinggi terhadap suatu objek, maka hasil yang diperolehnya tidak jauh dari minat dan usaha yang dilakukannya dengan kata lain, bahwa siswa yang mempunyai minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha diduga akan mendapatkan hasil belajar yang cukup tinggi (memuaskan). Sebaliknya siswa yang rendah minatnya untuk berwirausaha akan kurang mendukung dalam menghadapi permasalahan belajar sehingga akan mendapat kesulitan untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian siswa yang memiliki minat yang besar untuk berwirausaha merupakan suatu faktor pendorong untuk lebih giat mempelajari setiap mata pelajaran dengan baik.

Jumlah siswa kelas XI secara keseluruhan yang diperoleh dari kantor tata usaha tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 66 siswa. Minat siswa terhadap pekerjaan berwirausaha dibidang Otomotif guna mengetahui tinggi rendahnya minat siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan terhadap pekerjaan berwirausaha dibidang otomotif.

Dari survey awal dilapangan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7 (tujuh) Sementara dari wawancara terhadap siswa yang berlangsung mereka ingin berwirausaha dan mendirikan bengkel dibidang otomotif.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Diklat Sistim Kelistrikan Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan 2012/2013

No	Nilai siswa	Jumlah	Persentase(%)	Keterangan
1	≥ 7	36	54,54%	Lulus
2	≤ 7	30	45,45%	Tidak Lulus

(Sumber : TU SMK Negeri 2 Sawahlunto)

Menyikapi fenomena di atas, penulis tertarik lebih lanjut meneliti tentang permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Mata diklat sistim kelistrikan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 2 Sawahlunto“

KAJIAN PUSTAKA

A. Minat Berwirausaha

Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan

dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya.

Selanjutnya menurut Indryati (2003:62) dalam Budiansyah (2010:25) Minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu. W.S. Winkel (1991:30) dalam Budiansyah (2010:26) Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Menurut pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

B. Kebutuhan terhadap wirausaha

Dewasa ini banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat berbagai peluang bisnis. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen, baik dalam maupun luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa lebih menarik perhatian publik dan sering kali menghiasi berita utama, bisnis kecil tidak kalah penting perannya bagi kehidupan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apalagi semakin banyaknya jumlah pengangguran serta kondisi negara kita yang dikenal sebagai pengkonsumsi produk, bukan pencipta produk menjadikan isu wirausaha makin dirasakan urgensitasnya.

Saat ini telah disadari semua pihak bahwa pengembangan kewirausahaan adalah kunci kemajuan. Melalui pengembangan kewirausahaan menjadi cara mengurangi jumlah penganggur, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan

keterpurukan ekonomis. Lebih jauh lagi secara politik, meningkatkan harkat sebagai bangsa yang mandiri dan bermartabat.

C. Perhatian Terhadap Wirausaha

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek. Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek. Misalnya dalam pelajaran bongkar pasang mesin bensin, sebelumnya siswa memperhatikan komponen yang akan dipasang dan mengetahui letak pemasangannya kemudian siswa mengalami keterlibatan dalam pemasangan komponen maka dalam diri siswa akan timbul minat untuk segera menyelesaikan proses pemasangan komponen dengan cepat dan benar.

D. Perasaan Terhadap Wirausaha

Perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek W.S. Winkel (dalam Hardinal.M 2011:14). Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah sebagai berikut: Perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan

E. Ciri-ciri karakteristik minat berwirausaha

Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seorang entrepreneur diantaranya dibahas oleh beberapa ahli, antara lain : Sesuai dengan yang dibahas oleh para ahli dalam lokakarya kewirausahaan (*East West Center, Honolulu, 1977*) yang memberikan daftar ciri-ciri dan sifat-sifat berikut sebagai profil dari wirausaha (*Meredith, 2000:5-6*) :

Tabel 2. Profil Wirausaha

Ciri-Ciri	Watak
Percaya Diri	Keyakinan, ketidaktergantungan,
Berorientasikan tugas dan hasil	individualistas, optimisme. Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan

Pengambil risiko Kepemimpinan	dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetic, dan inisiatif. Kemampuan mengambil risiko, suka pada tantangan. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
----------------------------------	---

Sumber: Geoffrey G. Meredith, et al. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, (2005, hal 5-6)

Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan alternatif masalah dan pemecahannya. Untuk menjadi wirausaha, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Percaya diri

Sifat ini adalah langkah awal untuk menjadi wirausaha, karena dengan percaya diri wirausaha menjadi bisa atau sanggup dalam menjalani setiap usaha-usaha tanpa malu untuk memulainya dari awal. Dengan demikian dapat maju kearah selanjutnya untuk mencapai kesuksesan. Tapi perlu digarisbawahi 'percaya diri' disini bukan berarti kita menyombongkan diri kita sendiri, akan tetapi menjadi tolak ukur kemampuan dan diri kita pribadi.

b. Berorientasikan tugas dan hasil

Dengan berorientasikan pada tugas dan hasil seorang wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia senang padaprestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Seorang wirausaha yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja keras, enerjik tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan itu pekerjaan halal.

c. Mengkalkulasi resiko

Kecermatan, ketelitian, kehati-hatian merupakan sikap yang harus dimiliki juga oleh seorang wirausaha.

Penggabungan dari kesemuanya itu adalah memfokuskan kepada dampak yang akan terjadi setelah bisnis dijalankan. Entah itu untung ataupun rugi. Serta bagaimana menanggulanginya secara profesional, tanpa mengabaikan hal-hal yang sekecil mungkin. Seorang wirausaha harus mampu dan bisa mengkalkulasi kesemuanya itu. Jangan ceroboh dalam mengambil sikap, menggampangkan apalagi menyepelkannya, karena ini akan membuat kesalahan yang fatal bagi kemajuan bisnis. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.

d. Kepemimpinan

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang bersifat baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya atau membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.

Dari paparan di atas, maka jelaslah bahwa seorang wirausaha haruslah memiliki ciri-ciri: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, mengkalkulasi resiko, kepemimpinan berorientasi ke masa depan dan kreativitas. Dengan ciri-ciri tersebut maka seorang wirausaha mampu bertahan dalam setiap siklus bisnis. Karena seorang wirausaha akan tetap berusaha dan berjuang, ketika dihadapkan berbagai tantangan dan kegagalan dalam mencapai kesuksesan dalam bisnis dan kehidupan.

F. Faktor Dorongan Dari Dalam Diri dan Keluarga

1) Faktor Dorongan Dari Dalam Diri

Dimensi kepribadian seseorang selalu dipengaruhi atau dikendalikan factor internal dan faktor eksternal. Bagi sebagian orang, kekuatannya selalu tergantung pada dirinya sendiri tetapi bagi orang lain kekuatannya tidak tergantung pada dirinya sendiri melainkan faktor eksternal seperti orang lain, nasib, keberuntungan atau kebetulan. Dikatakan sikap mandiri apabila orang tersebut mampu mendewasakan dirinya sendiri, dan apabila berhasil mendewasakan dirinya sendiri akan mampu membentuk pendapat atau pandangannya sendiri tentang masalah atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya.

Dengan memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah dan peristiwa tersebut maka individu akan mampu pula membentuk pandangan yang paling baik bagi orang lain. Orang yang selalu mengandalkan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri disebut juga mempunyai keinginan untuk menguasai dan mengendalikan tindakan-tindakan sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan atau pengaruh orang lain.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

G. Faktor Motifasi Sosial

1) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

H. Pengertian Berwirausaha

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri Wasty, Soemanto (1992:42-43) dalam Hardinal.M (2011:21).

Berkaitan dengan Mahasiswa Program Studi Diploma III Jurusan Otomotif Fakultas Teknik, yang dimaksud wirausaha adalah keberanian siswa dalam memenuhi kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan mesin otomotif seperti keberanian untuk membuka bengkel. Menurut Buchari Alma (2006: 45) dalam Hardinal.M (2011:19), seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinal, berorientasi ke masa depan dan kreativitas.

Menurut pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

I. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan pada suatu tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami dan menguasainya. Proses belajar yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang belum memahami menjadi lebih memahami yang mengarah kepada kebaikan. Priyatna (1987:89) menyimpulkan bahwa "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar ini merupakan perubahan bagi seseorang yang dilihat dari tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu dilakukan secara sadar, dan bukan karena kebetulan, sehingga perubahan tersebut berdampak positif dan efektif.

J. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Menurut

Hamalik Oemar. (2001:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Sudjana (2000:111) fungsi penilaian dalam prose belajar mengajar adalah :

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh setelah diadakan pengukuran. Teknik pengukuran yang bisa dilakukan disekolah dengan memberikan ulangan atau ujian pada periode-periode tertentu baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian setelah diadakan pengukuran maka akan didapat suatu penilaian. Hasil suatu pengukuran yang berupa nilai ini menunjukkan hasil belajar siswa tersebut. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa menurut kemampuannya.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan atas kemampuan yang didapatnya dalam mengikuti proses belajar sesuai dengan proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian hasil belajar siswa SMKN 2 sawahlunto yang berupa nilai siswa diberikan dalam bentuk angka.

K. Pengaruh Antara Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar

Menurut pendapat Slameto (2003:58) “minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar”. Siswa yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya ia cenderung akan memperhatikan mata pelajaran tersebut, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Sebaliknya bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka ia tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tertarik baginya.

Guna mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, maka bahan pelajaran harus dipilih yang sesuai dengan minatnya atau pelajaran tersebut Nampak jelas adanya tujuan yang sesuai dengan tujuan siswa melakukan aktifitas belajar untuk itu perlu diusahakan agar didalam pelajaran ini dimasukan hal-hal yang sesuai dengan minat siswa atau kepadanya ditunjukkan adanya tujuan yang baginya memang dibutuhkan.

L. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar mata diklat sistem kelistrikan kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Sawahlunto

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Mata diklat sistim kelistrikan Kelas XI Teknik Ringan Kendaraan Di SMK Negeri 2 Sawahlunto

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan teknik kendraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto pada tahun ajaran 2012/2013. Besar populasi dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Populasi

No	Siswa Kelas XI TKRSMKN 2 Sawahlunto	Jumlah Siswa
1.	XI TKR 1	33
2.	XI TKR 2	33
	Jumlah	66

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Sawahlunto

Menurut Sudjana (2002:6) Sampel adalah sebahagian anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.penarikan sample disetiap kelas dipergunakan teknik “Simple Random Sampling”. Dengan rumus:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

$$= \frac{33}{66} \times 66$$

$$= 33$$

Dimana : n_1 = Jumlah sampel perlokak

n = Jumlah sample total

N_1 = Jumlah populasi perlokak

N = Jumlah populasi total

Dengan teknik ini diharapkan seluruh karakteristik yang ada di populasi dapat terwakili.Secara rinci jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 . Distribusi Sampel Penelitian.

No	Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan RinganSMK Negeri 2 Sawahlunto	Jumlah Siswa
1	XI TKR 1	15
2	XI TKR 2	18
	Jumlah	33

Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden, yaitu siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sawahlunto. Data sekunder yaitu data-data yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari guru mata diklat di SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen uji coba

No	Variabel	Indikator	No Item
1	Minat Berwirausaha	Percaya diri dan optimis	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,8
		Berorientasi pada tugas dan hasil	9, 10, 11, 12, 13,14
		Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
		Kepemimpinan	24, 25, 26, 27, 28,29, 30
		Keorisinilan	31, 32,33, 34, 35
		Berorientasi masa depan	36, 37, 38, 39,40, 41
		Pendidikan	42, 43, 44, 45,46,47,48,49,50,51 ,52,53
		Lingkungan sekitar	54,55,56,57,58,59,60
		Jumlah	60

Uji coba instrumen di maksudkan untuk menguji taraf kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kuisisioner sebelum di berikan kepada responden sesungguhnya.

A. Validitas Instrumen

Validitas konstruksi (*Construct Validity*) dilakukan dengan cara meminta saran atau pendapat dari para ahli (*Expert Judgment*) dalam hal ini Dosen Pembimbing dianggap sebagai orang yang ahli dalam melihat validitas instrument. Setelah pengujian konstruks selesai dari para ahli, maka diteruskan ujicoba instrument dengan menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Riduwan (2005:98), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (keseluruhan)
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

B. Reliabelitas instrument

Setelah diuji validitas item, hal yang tak kalah pentingnya adalah melihat tingkat reliabilitas kuesioner. Pemeriksaan reliabilitaskuesioner dihitung untuk setiap sub indikator. Pemeriksaannya dilakukan dengan Alpa Cronbach, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006: 196) “bahwa untuk instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dalam perhitungan reliabilitas digunakan rumus Alpha”.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{11} = reliabelitas instrumen
- k = banyak butir pernyataan/banyak soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir b
- σ_t^2 = Varian total t

C. Deskripsi Data

Pendeskrpsian data dilakukan untuk menyajikan keadaan data masing-masing variabel penelitian, yaitu: mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi

frekwensi, dan gambar histogram distribusi frekwensi data guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Untuk mendeskripsikan data digunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada masing-masing variabel digunakan rumus:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor Rata-rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengkategorikan nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 6. Tingkat Pencapaian Responden

NO	Persentase	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat tinggi
2	80% - 89%	Tinggi
3	70% - 79%	Sedang
4	60% - 69%	Kurang
5	0% - 59%	Sangat kurang

Adapun untuk penyamaan/penyeragaman nilai dari pencapaian responden mengenai hasil belajar Pengukuran teknik dan fasilitas alat praktek bengkel otomotif dilakukan pengintervalan kelas dari masing-masing nilai variabel penelitian adapun langkah-langkahnyasebagai berikut :

- a. Menentukan jangkauan/rentang data (*range*)

$$R = X_t - X_r$$

Dimana : X_t = Data terbesar dalam kelompok

: X_r = Data terkecil dalam kelompok

- b. Menentukan banyak kelas (K)

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Dimana: n = Jumlah sampel/responden

- c. Menentukan panjang kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana: R = Range

: K = Banyak kelas

Setelah pengintervalan dilakukan maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi, kemudian dilanjutkan dengan menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Mean (rata-rata)

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \text{Sugiyono (2009: 54)}$$

Dimana : Me = Rata-rata nilai

- b. Median (Md)

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right] \quad \text{Sugiyono (2009: 53)}$$

Dimana: Md = Median

: b = Batas bawah kelas median

: n = Banyak data

: p = Panjang kelas

: F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

: f = Frekuensi kelas median

c. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \quad \text{Sugiyono (2009: 52)}$$

Dimana: Mo = Modus

: b = Batas kelas modus

: p = Panjang kelas

: b₁ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

: b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

d. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2008: 57) variasi merupakan jumlah kuadrat semua devinisi nilai-nilai individu terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Untuk menggunakan standar deviasi kita dapat menggunakan rumus berikut :

$$sd = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_x^2 - (\sum f_x)^2}{n(n-1)}} \quad \text{Sugiyono (2007: 57)}$$

Dimana : Sd= Standar deviasi

: $\sum f_x$ = Jumlah frekuensi dengan skor tengah interval

: n = Jumlah responden

D. Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat menurut Riduwan (2009: 124) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Dimana : χ^2 = Harga chi kuadrat

: F_o = Frekuensi yang diobservasi

: F_e = Frekuensi yang diharapkan

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arikunto (2006: 295) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

3. Uji Hipotesis

a. Analisa Koefisiensi Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel penelitian, uji korelasi ini menggunakan rumus *product moment* (Arikunto, 2006: 274) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor variabel x

$\sum y$ = jumlah skor variabel y

b. Analisa Keberartian Koefisiensi Korelasi

Uji keberartian digunakan untuk mengetahui keberartian hubungan antara persepsitentang minat berwirausaha terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto, dengan Uji Signifikan dengan rumus (Riduwan: 2005:139),

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan: t = nilai hitung

n = banyaknya responder

r = koefisien korelasi

HASIL PENELITIAN

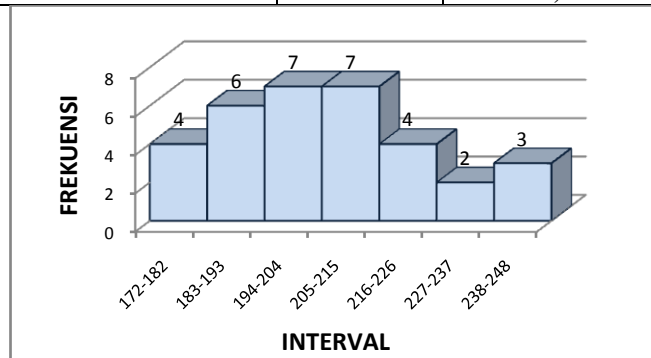
No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	33	33
2	Standar Deviasi	19,45	9,08
3	Rata-rata (Mean)	205,33	73,00
4	Rentang (Range)	74	40
5	Banyak Kelas (K)	7	7
6	Panjang Kelas (P)	11	6
7	Skor Tertinggi	246	90
8	Skor Terendah	172	50
9	Skor Tengah (Median)	203,71	73,88
10	Skor Paling Banyak Muncul (Modus)	204,50	75,50

A. Variabel Minat Berwirausaha (X)

Data variabel minat berwirausaha diperoleh melalui angket yang terdiri dari 51 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket dibagikan kepada 33 responden untuk diisi. Dari hasil penelitian diperoleh distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 172 dan skor tertinggi 246. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 205,33, skor tengah (*median*) = 203,71, skor yang paling banyak muncul (*modus*) = 204,50, simpangan baku (standar deviasi) = 19,45, rentangan (*range*) = 74, banyak kelas (K) = 7, dan panjang kelas (P) = 11. Gambaran yang lebih jelas tentang skor variabel minat berwirausaha (X) dapat dilihat pada Tabel 7 dan Gambar 1 berikut.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Minat Bewirausaha (X)

No	Interval	F Absolut	F Relatif (%)
1	172-182	4	12,12
2	183-193	6	18,18
3	194-204	7	21,21
4	205-215	7	21,21
5	216-226	4	12,12
6	227-237	2	6,06
7	238-248	3	9,09
Jumlah		33	100,00



Gambar 1. Histogram Minat Berwirausaha

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian minat berwirausaha sebesar 80,52%, yang

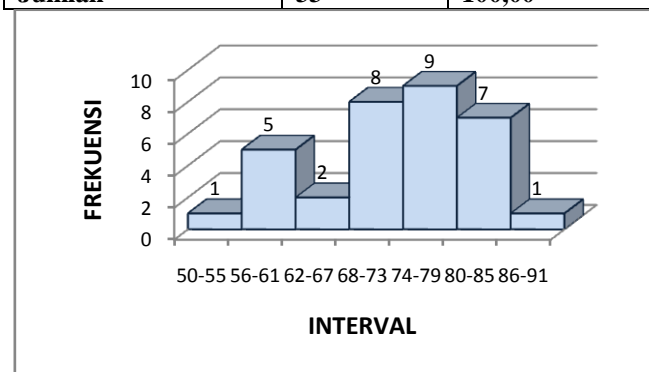
masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto termasuk dalam kategori tinggi.

B. Variabel Hasil Belajar (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produktif menyebar dari nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan distribusi nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 73,00, skor tengah (*median*) = 73,88, skor yang paling banyak muncul (*modus*) = 75,50, simpangan baku (standar deviasi) = 9,08, rentangan (*range*) = 40, banyak kelas (K) = 7, dan panjang kelas (P) = 6. Gambaran yang lebih jelas tentang skor variabel minat berwirausaha (X) dapat dilihat pada Tabel 8 dan Gambar 2 berikut.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Interval	F Absolut	F Relatif (%)
1	50-55	1	3,03
2	56-61	5	15,15
3	62-67	2	6,06
4	68-73	8	24,24
5	74-79	9	27,27
6	80-85	7	21,21
7	86-91	1	3,03
Jumlah		33	100,00



Gambar 2. Hasil Belajar

Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa sebesar 73,00%, yang masuk dalam kategori sedang. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar mata diklat Produktif siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto termasuk dalam kategori sedang.

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Rangkuman Pengujian Normalitas

No	Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keterangan
1	Variabel X	4,292	9,49	Normal
2	Variabel Y	6,454	9,49	Normal

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel X sebesar 4,292 dan variabel Y sebesar 6,454. Ternyata nilai chi kuadrat kedua variabel ini lebih kecil dari chi kuadrat tabel untuk $dk = 4$ dan $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 9,49, maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat berwirausaha (X) dan variabel hasil belajar (Y) keduanya berdistribusi normal.

B. Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel minat berwirausaha dengan variabel hasil belajar Produktif bersifat prediktif atau tidak, perlu dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear $\hat{Y} = 1,499 + 0,34X$. Model persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa apabila X naik satu satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,385 satuan. Untuk memastikan lebih telitinya analisis, perlu dilakukan analisis tersendiri tentang apakah persamaan regresi yang diperoleh itu linear atau tidak. Jika ternyata hasil pengujian menunjukkan hubungan yang linear maka baru bisa dilakukan prediksi dengan bentuk linear, sedangkan kalau tidak tentu harus dicari persamaan lain yang lebih cocok. Rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 12 berikut, dan perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran 3.

Tabel 10 Analisis Varians

Sumber Variasi	Db	JK	RJK	F
----------------	----	----	-----	---

Regresi (a)	1	173093,94	173093,94	
Regresi (b a)	1	1697,77	1697,77	56,94
Residu	31	924,29	29,82	
Tuna Cocok	28	909,79	32,49	
Kekeliruan	3	14,50	4,83	6,72

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan pada tabel 10 di atas, diperoleh F_{hitung} untuk keberartian model regresi sebesar 56,94, sedangkan F tabel dari hasil perhitungan didapat nilai F sebesar 6,72, sedangkan dari tabel distribusi F dengan $dk = (28;3)$ dan $\alpha = 0,05$ didapat nilai F sebesar 8,53. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F tabel ($6,72 < 8,53$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang linear, sehingga tidak perlu mencari persamaan model lain

C. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Produktif. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan uji t dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 .

Tabel 11 Ringkasan Hasil Hubungan Minat Berwirausaha (X) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
Uji Korelasi	r_{hitung} 0,805	r_{tabel} 0,344	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 33$
Uji Keberartian Korelasi	t_{hitung} 7,546	t_{tabel} 2,040	

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Minat berwirausaha (X) dengan hasil belajar mata pelajaran produktif (Y) yaitu sebesar 0,805 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,805 > 0,344$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong kuat dengan besarnya nilai $r = 0,805$. Pada uji keberartian korelasi di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,546 > 2,040$) dengan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha (X)

mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SM Negeri 2 Sawahlunto karena $t > t_{tabel}$ ($0,805 > 0,344$). Rangkaian analisis data menunjukkan bahwa minat berwirausaha memberikan sumbangan terhadap hasil belajar. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar mata diklat produktif siswa di pengaruhi oleh minat berwirausaha siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang ikut memberikan sumbangan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardinal Mukhtar 2011: "Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK N.2 Sungai Penuh". Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prestasi Praktik Kerja Industri dengan minat berwirausaha sebesar $t = 0.623$ dan Z hitung 4.84 dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prestasi praktik kerja industri siswa maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Nurman (1994) dalam Retnawati (2006: 27) menyatakan bahwa "hasil belajar berguna membantu meramalkan keberhasilan dimasa yang akan datang". Nilai yang diperolehnya dapat dipakai sebagai petunjuk untuk menetapkan suatu keputusan tentang diperkenankan atau tidak mahasiswa tersebut melanjutkan pelajaran pada semester atau tingkat lebih tinggi. Indeks prestasi juga dapat dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang menjadi tujuan mata kuliah yang diambilnya. Lebih jauh lagi bahwa prestasi mahasiswa di perguruan tinggi dapat turut menentukan kesempatan kerja yang lebih baik sekaligus menentukan masa depannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak karena terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,805 > 0,344$).
2. Besarnya hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Sawahlunto yaitu sebesar $r_{xy} 0,805$.

B. Saran

1. Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan hasil belajar sehingga setelah menyelesaikan sekolah bisa langsung terealisasi ilmu yang telah di dapatkan selama dibangku sekolah.
2. Diharapkan kepada siswa untuk membina dan menumbuhkan minat berwirausaha sehingga setelah tamat sekolah nanti agar siswa dapat mandiri dengan cara membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja sendiri.
3. Diharapkan kepada siswa yang mempunyai minat dan bakat agar mengembangkan minat yang ada dalam dirinya agar tumbuh jiwa wira usaha yang sukses.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang minat berwirausaha siswa SMK 2 Sawahlunto dengan teknik dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- AristoMunandar.2007.*HubunganMotivasiMemasuki Program Keahlian Mesin Perkakas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SMK Negeri 5 Padang. UNP (Laporan Penelitian). Padang. UNP*
- Buchari Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung :Alfabeta.
- [Geoffrey G. Meredith Et Al.](#) 2005. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta. PPM
- HardinalMukhtar,2011.*HubunganPrestasiPraktikKerjaIndustri Terhadap MinatBerwirausahaSiswaKelas XII TeknikOtomotif SMK N.2 Sungai Penuh. UNP (LaporanPenelitian). Padang. UNP*
- Indryatidkk. 2003. *PsikologiIndustri*. Bandung.
- JokoRiyadi. 2010. *HubunganMinatBerwirausahaMahasiswa Program Studi Diploma Tiga (D3)*

- Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Studi (Semester Empat) Jurusan Teknik Otomotif FTU NPTahun Masuk 2008. (Laporan Penelitian). Padang. UNP*
- Nurwahid. 2003. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang (Laporan Penelitian). Semarang : IKIP Semarang.*
- iduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk guru-karyawan dan peliti pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B.* Bandung. CV Alfabeta
- _____. 2002. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Evaluasi Pengajaran.* Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto Bukhari. 2001. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Surakhmad Winarno. 2000. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik.* Bandung: Tarsito
- Thomas W Zimmerer. 2007. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management Value Package.* Et All English. Prentice Hall
- UNP. (2008). *Buku panduan penulisan Tugas Akhir/Skripsi universitas Negeri Padang.* UNP
- W.S Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: Gramedia
- Walgito Bimo. 2001. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : Andi Offset.
- Wasty Soemanto. 2001. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta.* Jakarta: Gunungjati.